

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *psychological preparedness* dalam menghadapi bencana pada masyarakat di Nagari Koto Tuo berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Nagari Koto Tuo mempunyai kesadaran, kemampuan mengantisipasi keadaan darurat, dan kesiapan psikologis untuk mengelola respons dalam situasi tak terduga. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *psychological preparedness* berdasarkan karakteristik demografis, yaitu jenis kelamin, domisili jorong, keanggotaan dalam Kelompok Siaga Bencana, dan pengalaman sebelumnya. Masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *psychological preparedness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Masyarakat yang berdomisili di Jorong Lurah dan Galudua memiliki *psychological preparedness* yang lebih tinggi dibandingkan kelima jorong lainnya. Selanjutnya, masyarakat yang bergabung dalam Kelompok Siaga Bencana (KSB) memiliki *psychological preparedness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bergabung. Dan terakhir, masyarakat yang telah mengalami bencana alam secara langsung memiliki tingkat *psychological preparedness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak pernah mengalami secara langsung.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berbagai pihak, antara lain

### 5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran metodologis yang peneliti usulkan untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini melihat gambaran *psychological preparedness* dalam menghadapi bencana pada masyarakat di Nagari Koto Tuo. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang serupa dapat meneliti dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil.
2. Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar aspek dalam alat ukur tidak homogen yang dapat disebabkan karena jumlah item yang berbeda jauh di setiap aspek. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penyeimbangan jumlah item antar aspek yang ingin diukur.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran praktis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan terkait *psychological preparedness* pada masyarakat, antara lain:

1. Bagi Masyarakat di Nagari Koto Tuo
  - a. Masyarakat disarankan untuk berperan aktif dalam membahas informasi terkait kebencanaan melalui berbagai forum komunitas yang ada, seperti PKK dan Karang Taruna. Diskusi dapat meliputi strategi mitigasi, rencana evakuasi dan tanggap darurat, identifikasi risiko, serta SOP kedaruratan jika terjadi bencana. Masyarakat juga dapat mengidentifikasi kebutuhan bersama dan rencana alokasi sumber daya jika terjadi bencana. Hal ini untuk

dapat menguatkan solidaritas antarwarga yang membentuk kesadaran risiko bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut.

- b. Masyarakat disarankan untuk membuat daftar kontak darurat yang dapat membantu dalam situasi bencana. Untuk membantu dalam situasi darurat, masyarakat disarankan untuk memiliki dana darurat yang dipersiapkan untuk mencukupi kebutuhan saat bencana terjadi.

## 2. Bagi Pemerintah yang Berwenang

- a. Pemerintah disarankan untuk menyediakan pusat informasi bencana yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini terkait bencana di Nagari Koto Tuo.
- b. Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bencana.
- c. Pemerintah dapat melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan terkait kebencanaan untuk meningkatkan pemberdayaan dan kepercayaan pada masyarakat.

